BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti tinjauan pustaka berisikan tentang data-data sekunder yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian pihak lain yang dapat dijadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Adapun hasil dari pengumpulan yang telah peneliti dapatkan selama penelitian dan peneliti menguraikannya sebagai berikut :

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Skripsi	Universitas	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Gin-Gin Ginanjar (41804428) "**EFEKTIVITAS ACARA TERAPI DI TVRI BANDUNG TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMA**	UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA.	KUANTITATIF.	Angket, studi pustaka.	Acara terapi di TVRI sudah mencukupi kebutuhan masyarakat Cibiru Kota Bandung.	Objek dan tujuan yang diteliti.

	SI KESEHATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN CIPADUNG KECAMATAN CIBIRU KOTA BANDUNG ”.					
2	Maryanto (41805038) “**EFEKTIVITAS TAYANGAN SEPUTAR BANDUNG RAYA PAGI DI BANDUNG TV TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMIRSA DI KECAMATAN ARCAMANIK**	UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA	KUANTITATIF.	Angket, Studi Kepustakaan.	Acara seputar bandung raya di Bandung TV sudah efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi di kecamatan arcamanik.	Objek dan Variabel yang berbeda.
3	Tomi Trisetia Nugroho (41804441) “**Efektivitas Acara ‘Siaran**	UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA	KUANTITATIF.	Angket, Studi Kepustakaan.	Terdapat pengaruh antara efektivitas acara siaran	Objek dan variable yang berbeda

	Pedesaan' di RRI Bandung terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pertanian kelompok tani Sayur Mayur Dataran Tinggi (SADATI) desa Cibogo kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.				pedesaan di RRI Bandung terhadap kebutuhan pemenuhan informasi di desa Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat	

Sumber : Data Pengembangan Penelitian, Maret 2014

2.1.2 Tinjauan tentang komunikasi

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama.* Sama disini maksudnya adalah *satu makna.* Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan (Effendy, 2007:9).

Banyak definisi komunikasi diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang di ungkapkan oleh Carl. I. Hovland yang

dikutip oleh Effendy dalam buku "Ilmu Komunikasi Teori dan Peraktek" ilmu komunikasi adalah: *Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampain informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.*(Effendy, 2007:10).

Hovland juga mengungkapakan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap public *(public attitude)* yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Tetapi dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland mengatakan Komunikasi adalah proses mengubah prilaku orang lain *(communication is the process to modify the behafavior of other individuals).*

Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal itu bisaterjadi apabila komunikasi yang disampaikanya bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar di mengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif.

Sedangkan Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskkan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *"Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?".* Paradigma Laswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

- Komuniktor (*communicator, source, sender)*
- Pesan (*message*)
- Media (*channel,* media)
- Komunikan (*communicant, communicate, receiver,recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasakan paradigma Laswell tersebut, "Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu." (Effendy, 2007 : 10).

Dari dua definisi yang disampaikan para ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyatakan pesan yang dapat berupa gagasan untuk memperoleh *"commones*" dengan orang lain (komunikate) mengenai objek tertentu dimana komunikate merubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan komunikator.

Dengan demikian jelaslah bahwa komunikasi memungkinkan manusia untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan, perasaan dan sikap. Selain itu manusia dapat pula mengetahui ide-ide perasaan dan

sikap individu lainnya yang akhirnya terdapat pengertian diantara individu-individu.

2.1.3 Bentuk-bentuk komunikasi

Di dalam bukunya Dimensi-dimensi komunikasi, Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa dalam pelaksanaanya, komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu :

a. Komunikasi antar pribadi (*Diadic Communication*) yaitu komunikasi antar dua orang dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi ini bisa berlangsung berhadapan muka (*face to face*), bisa melalui medium seperti telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi ini sifatnya dua arah timbal balik (*two way communication*).

b. Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah komunikasi antar seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok.

c. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas seperti siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum.

(Effendy, 1986;48)

Ketiga macam komunikasi tersebut dapat digunakan dalam suatu kegiatan komunikasi yang lebih dulu telah disesuaikan dengan tujuan

komunikasi yang akan dilakukan. Dalam hal ini menyangkut materi yang akan di sampaikan, media yang akan di gunakan dan kondisi khalayak yang dihadapi.

2.1.4 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain – lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu – raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan , dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. (Effendy, 2007 : 11).

Effendy dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", menyebutkan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses Komunikasi secara Primer

   Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses Komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlah banyaknya. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. (Effendy, 2007 : 11, 16).

Dari kedua proses komunikasi diatas dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi terjadi melalui dua proses. Kedua proses komunikasi tersebut pastinya akan selalu terjadi di dalam kehidupan manusia karena melihat kebutuhan manusia akan pesan yang dibutuhkan dan diterimanya.

2.1.5 Unsur-unsur komunikasi

Didalam suatu proses komunikasi dibutuhkan paling sedikit tiga komponen, artinya bagian-bagian terpenting yang harus ada pada suatu kesatuan atau keseluruhan proses komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan efektif atau berhasil apabila diantara komunikator dan komunikan terdapat satu pengertian yang sama mengenai pesan. Komponen komunikasi tidak hanya komunikator, komunikan dan pesan

tetapi terdapat komponen-komponen lain yang juga penting dalam proses komunikasi yaitu:

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Komunikan
5. Efek

Dengan adanya unsur-unsur yang lima tersebut peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1. Komunikator

   Komunikator adalah penyebar pesan atau orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan. Komunikator dalam pandangan ini bertugas melakukan proses encoding terhadap pesan yang akan disampaikan pada komunikan dimana ini merupakan proses yang sulit karena komunikator harus memilih lambang-lambang yang sama dengan karakter komunikan, sehingga gagasan yang akan disampaikan dapat dipahami sesuai dengan yang dimaksudkan, disamping itu komunikator pun harus dapat memilih media yang tepat guna.

2. Pesan

Pesan adalah suatu gagasan atau ide yang telah dituangkan ke dalam lambang untuk disebarkan atau diteruskan oleh komunikator kepada komunikan.

3. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk mengantarkan atau menyalurkan pesan kepada komunikan untuk mencapai sasaran komunikasi. Dalam penggunaan media tergantung dari tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan khalayak yang akan dituju.

4. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan adalah merupakan orang yang meneima pesan dari komunikator atau bisa juga disebut objek dari kegiatan komunikasi.

5. Efek

Bilamana komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator telah berlangsung efektif, maka pesan yang sampai pada komunikan atau penerima pesan akan menimbulkan suatu perubahan, inilah yang disebut efek. Efek atau dampak yang ditimbulkan pada komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi :

a. Efek kognitif, yaitu efek yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya dimana tujuan komunikator berkisar pada upaya mengubah prilaku dari komunikan.

b. Efek afektif, yaitu komunikator bertujuan bukan hanya sekedar komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya terharu, sedih dsb.

c. Efek behavioral, yaitu efek yang ditimbulkan pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

Dalam kegiatan komunikasi terdapat proses yang dimulai dengan penyampian pesan atau materi oleh komunikator kemudian ditujukan kepada komunikan melalui media dimana pada akhirnya pesan tersebut menimbulkan efek tertentu.

2.1.6 Tinjauan tentang *e-learning*

Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan *"web based learning"* merupakan salah satu jenis penerapan berbasis elektronik (*e-learning*). Dalam salah satu publikasi di situs *about-elearning.com* (dalam Rusman, 2009:115), himpunan masyarakat Amerika untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan *(The American Society for Training and Development/ASTD)* (2009), mengemukakan definisi *e-learning* sebagai berikut.

"E-learning merupakan sebuah paket dari aplikasi dan proses termasuk pembelajaran berbasis web, kelas digital dan virtual. Kebanyakan dihantarkan melalui internet, intranets, audio, and videotape, satellite broadcast, interactive TV, and CD-ROM. Definisi dari e-learning bervariasi tergantung dari penyelenggara kegiatan e-learning tersebut dan bagaimana cara penggunaanya, termasuk juga tujuan penggunaannya."

Definisi tersebut menyatakan bahwa *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pembelajaran berbasis computer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classroom*) dan/atau kelas digital (*digital classroom*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakaan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM. Definisi ini juga menyatakan bahwa definisi dari *e-learning* itu bisa bervariasi tergantung dari penyelenggara kegiatan *e-learning* tersebut dan bagaimana cara penggunaanya, termasuk juga tujuan penggunaannya.

Definisi ini juga menyiratkan simpulan yang menyatakan bahwa *e-learning* pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara elektronik. Definisi dari ATCD inilah yang digunakan banyak digunakan/dijadikan pedoman oleh institusi-institusi pendidikan/penyedia layanan/perangkat lunak *e-learning,* contohnya *learnframe.com* yang menyediakan system manajemen *e-learning,* atau aplikasi *Content Manajemen System* (CMS) *e-learning*

MOODLE yang banyak digunakan oleh institusi pendidikan konvensional dalam kegiatan *blended learning*-nya.

E-learning tidaklah sama dengan pembelajaran koonvensional. *E-learning* memiliki karakteristik berikut.

1. *Interactivy* (interaktivitas); tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchrounus*), seperti chatting atau messenger atau tidak langsung (*asynchrounus*), seperti forum mailing list atau buku tamu.

2. *Independency* (kemandirian); fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar, dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran lebih terpusat pada siswa (*student-centered learning*).

3. *Accsessibility* (aksesibilitas); sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang alebih luas daripada sumber belajar pada pembelajaran konvensional.

4. *Enrichment* (pengayaan); kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming, simulasi dan animasi.*

2.1.7 Tinjauan mengenai efektivitas

Efektivitas program ini dapat diukur dari tercapainya dan sejauhmana keberhasilan tujuan diciptakan nya program ini. Menurut **Mulyasa** (2008:82) menyatakan efektivitas adalah adanya kesesuaian

antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Menurut pendapat Mahmudi efektivitas didefinisikan sebagai berikut :

> "Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontirbusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan"(Mahmudi, 2005:92).

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai, serta ukuran berhaasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.

2.1.8 Tinjauan tentang konvergensi media

Pada tahun 1978, Nicholas Negroponte dari Massachusets Institute of Technology merupakan orang yang pertama yang mengidentifikasi sebuah teori yang disebut *konvergensi* (*convergence*). Teori ini memberi nama kepada proses di mana karya industry berbagai media pada akhir 1970 mulai bersinggungan, dan MIT merupakan salah satu tempat pertama meramalkan dan mengidenifikasi kecenderungan ini.

Industri media tidak hanya menggabungkan ekonomi, sebagai media, perusahaan mulai membeli dan menjual satu sama lain, tetapi teknologi industry, juga merupakan penggabungan, menurut MIT. Konvergensi ini berarti bahwa pada akhirnya produk yang dihasilkan perusahaan media mulai mirip satu sama lain.

Negroponte juga mengatakan bahwa kombinasi industri media tradisional dengan industri computer akan menciptakan tipe baru komunikasi.

Konvergensi ekonomi dan teknologi awal dalam industri media adalah alasan yang paling pentinng untuk perkembangan media digital saat ini. Pada akhir abad ke-20, setiap industri media juga dalam posisi yang sama baik untuk mengambil keuntungan dari perkembangan baru dan setiap industri media menerima maanfaat dari konvergensi.

2.1.9 Tinjauan mengenai pembelajaran berbasis komputer

Pembelajaran berbasis komputer merupakan program pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer (CD pembelajaran) berupa program komputer yang berisi muatan pembelajaran meliputi : judul, tuuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Robert Heinich, Molenda, James D. Russel (1985:226) yang menyatakan bahwa:

> "Sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual dan langsung kepada siswa dengan cara berinteraksi dengan matapelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer, inilah yang disebut pembelajaran berbasis komputer".

.

Melalui sistem komputer kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas (*mastery learning*), maka guru dapat dapat melatih siswa secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan belajar.

2.2.0 Tinjauan tentang organisasi

Berbagai literature tentang organisasi dan manajemen telah memberikan definisi tentang organisasi, dengan berbagai cara, tergantung dari segi tinjauan dan pendekatannya. Pada dasarnya organisasi dapat dibedakan menjadi du macam yaitu orgnisasi alam arti statis dan organisasi alam arti dinamis.

2.2.0.1 Organisasi dalam arti statis

Organisasi dalam arti statis berarti melihat organisasi sebagai sesuau yang tidak bergerak atau dalam kata lain diam. Melihat sesuatu yang tidak bergerak atau diam berarti melihat organisasi dalam bagan yang beraneka ragam.

Ada berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti statis, antara lain sebagai berikut:

1) Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat (*tool)* yang berarti:

   a) Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya,

   b) Organisasi merupakan wadah dari sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

c) Organisasi sebagai wadah atau tempat di mana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrsi dan manajemen.

2) Organisasi dipandang sebagai jaringan dari hubungan kerja yang bersifat formal seperti yang tergambar pada suatu bagan dengan mempergunakan kotak-kotak yang beragam. Kotak-kotak tersebut memberikan gambaran-gambaran tentang kedudukan atau jabatan yang harus diisi oleh orang-orang yang memenuhi persyaratan.

3) Organisasi dipandang sebagai saluran hirarki kedudukan atau jabatan yang ada yang menggambarkan secara jelas tentang garis wewenang, garis komando, dan garis tanggung jawab.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa organisasi dalam arti statis merupakan wadah atau tempat kegiatan administrasi dan manajemen berlangsung dengan gambaran yang jelas tentang saluran hirarki daripada kedudukan, jabatan, wewenang, garis komando dan tanggung jawab.

2.2.0.2 Organisasi dalam arti dinamis

Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme

yang dinamis. Memandang organisasi sebagi organisme yang dinamis berarti memandang organisme bukan hanya dari bentuk dan wujudnya, tetapi melihat organisasi itu sendiri dari isinya. Isi dari organisasi ialah sekelompok orang-orang yang melakukan kegiatan bersama demi tujuan bersama. Dengan kata lain organisasi dalam arti dinamis berarti menyoroti aktivitas atau kegiatan yang ada diadalam organisasi, serta segala macam aspek yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian terdapat berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti dinamis, sebagai berikut :

1) Organisasi adlam arti dinamis berarti organisasi itu selau bergerak mengadakan pembagian tugas/pekerjaan sesuai dengan sistem yang telah ditentukan serta sesuai pula dengan lingkup daripada organisasi itu.
2) Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi itu dan segi isinya, yaitu sekelompok orang orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi dalam arti dinamis menyoroti unsur manusia yang ada didalamnya. Manusia merupakan unsur terpenting dalam seluruh unsur organisasi karena manusia lah yang memiliki sifat kedinamisan.

Dari uraian di atas kita dapat mengatakan bahwa organisasi dalam arti dinamis merupakan proses kerjasama antara orang orang yang tergaung dalam suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan secara bersama pula.

2.2.0.3 Tinjauan mengenai organisasi formal

Organisasi formal ialah organisasi yang mempunyai struktur. Struktur adalah bagan yang menggambarkan hubungan-hubungan kerja, kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawab antar pejabat dalam suatu orgnisasi. Struktur juga juga dapat menunjukan saluran atau aliran hubungan secara hiraki. Melalui struktur antara lain dapat diketahui : 1. Sampai seberapa jauh wewenang atau kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pejabat dalam suatu organisasi; 2. Sampai seberapa jauh tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang/pejabat; kepada siapa sesorang bertanggung jwab baik secara langsung maupun tidak langsung; 3. Siapa atasan langsung dari sesorang/pejabat tersebut; 4. Sampai seberapa jauh lingkup kerja dari seorang pejabat/pegawai dalam melaksanakan tugasny.

Dalam organisasi formal pada umumnya uraian tugas an jenjang kepangkatan telah ditetapkan secara tegas.

Dengan demikian organisai formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mempunyai struktur organisasi yang jelas;

2) Batas-batas wewenang dari setiap pejabat sudah jelas;

3) Saluran hubungan kerja berlangsung menurut saluran seperti yang tercantum dalam bagan;

4) Adanya uraian tugas yang jelas dari setiap anggota organisasi;

5) Jenjang kepangkatan sudah diatur jelas;

6) Tujuan organisasi dinyatakan dengan tegas;

7) Keanggotaan organisasi diperoleh dengan sadar dan pada umumnya bersifat terbuk, dan

8) Organisasi formal tidak mudah bubar sehingga tahan lama.

Organisasi formal dapat bergerak dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, social, maupun dalam bidang pendidikan. Beberapa contoh organisasi formal antara lain, berbagai macam perusahaan ataupun universitas.

2.2.1 Tinjauan mengenai Siswa

A person registered in an education and pursuing a course of study" (seseorang yang terdaptar pada sebuah lembaga pendidikan dan mengikuti suatu jalur studi). Asa S. Knowles, Editor-in-Chief, The International Encyclopedia of Higher Education, Volime 1, 1977.

> "A student is a man or woman, who knows how to read books." (seorang peserta sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkannya untuk mencapai tujuan. (Aminuddin Rasyad, 2000 : 105)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Di dalam sebuah organisasi formal yang membuat program pendidikan untuk kebutuhan informasi pembelajaran dan pemenuhan informasi. Efektivitasnya program ini dapat dengan dilihat melalui hasil yang diuji kepada siswa karena program ini pun termasuk kedalam sebuah media baru dalam bidang pendidikan.

"Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontirbusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan"(Mahmudi, 2005:92).

a. input

Input adalah semua jenis masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan output. *Input* dapat berupa bahan baku, proses, orang maupun infrastruktur.

b. output

Output adalah merupakan hasil langsung dari suatu proses, ukuran *output* merupakan hasil implementasi dari program ataupun kegiatan.

c. *produktivitas*

Produktivitas kerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengauhinya. Menurut Mahmudi dalam A.A. Prabu Mangkunegara (2009:17) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah:

- Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan *(skill)*, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki setiap individu;
- Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan menejer dan teman leader;
- Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan teman dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim
- Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang dibrikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kerja dalam organisasi; dan
- Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

d. *produksi*

Produksi merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai permintaan lingkungan.

Pemenuhan informasi merupakan hal yang lumrah bagi setiap manusia maka dari itu untuk mengetahui nya dapat diuraikan menggunakan teori *uses and gratification,* Katz mengklasifikasikan di dalam teori *uses and gratification* Katz meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan media pada kegiatan lain), dan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan. Katz mengklasifikasikan kebutuhan manusia apabila dikaitkan dengan media massa yang dihadapinya menjadi:

1. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperkuat informasi, pengetahuan serta pengertian tentang lingkungan kita. Kebutuhan ini didasarkan pada keinginan untuk mengerti dan menguasai lingkungan. Kebutuhan Kognitif juga dapat terpenuhi oleh adanya dorongan-dorongan seperti keingintahuan (*curiosity)* dan penjelajahan (*explanatory)* pada diri kita.

2. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan afektif adalah kebutuhan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk memperkuat pengalaman yang bersifat keindahan, kesenangan dan emosional. Mencari kesenangan dan hiburan merupakan motivasi yang pada umumnya dapat dipenuhi oleh media.

3. Kebutuhan Integratif Personal

Kebutuhan integratif personal adalah kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan usaha-usaha yang memperkuat kepercayaan, kesetiaan, status pribadi. Kebutuhan seperti ini dapat diperoleh dari adanya keinginan setiap individu untuk meningkatkan harga diri. (Liliweri, 1991:135-138).

Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa banyak hal yang dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Namun dari pengamatan peneliti bahwa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan program *e-learning* nya bisa dikatakan ketiga poin yang diuraikan diatas memiliki tujuan seperti apa yang diharapkan peneliti.

2.2.2 Kerangka pemikiran Konseptual

Dengan penelitian ini maka peneliti ingin melihat sejauhmana Efektivitas Program *e-learning* SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung terhadap pemenuhan informasi bagi siswa-siswinya. Dengan mengaplikasikan teori diharapkan bahwa program *e-learning* dapat menjadi sebuah media

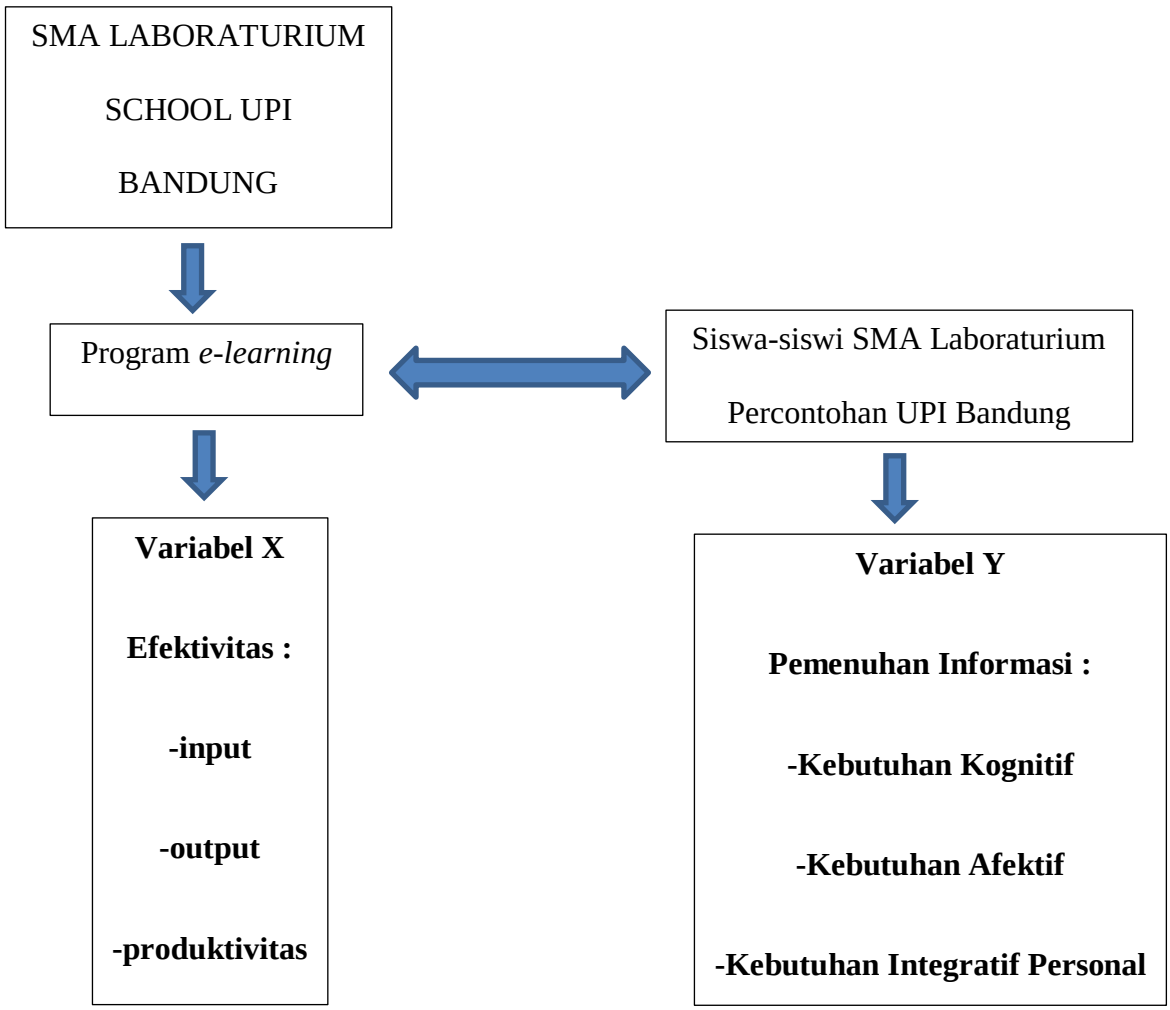
pemenuhan informasi bagi siswa-siswi SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable yaitu variable x (efektivitas) dan variable y (pemenuhan informasi) yang masing-masing memiliki indikator.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti membuat alur kerangka pemikiran konseptual sebagai berikut :

TABEL 2.2

Kerangka Pemikiran Konseptual



Sumber : konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2014

2.3 Hipotesis

Menurut Deni Darmawan dalam bukunya METODE PENELITIAN KUANTITATIF mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara

yang hendak diuji kebenarannya. Dari pengertian tersebut maka peneliti membuat hipotesis berikut :

H_1 : Jika efektivitas program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung baik maka, pemenuhan informasi pendidikan bagi siswa-siswinya baik.

H_0 : Jika efektivitas program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung tidak baik maka, pemenuhan informasi pendidikan bagi siswa-siswinya tidak baik.

Untuk mempermudah penelitian peneliti menjabarkan sebagai berikut :

1. H_1 : Jika ***input*** program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung baik maka, pemenuhan informasi pendidikan bagi siswa-siswinya baik.

   H_0 : Jika ***input*** program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung tidak baik maka, pemenuhan informasi pendidikan bagi siswa-siswinya tidak baik.

2. H_1 : Jika ***output*** program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung baik maka, pemenuhan informasi pendidikan bagi siswa-siswinya baik.

   H_0 : Jika ***output*** program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung tidak baik maka, pemenuhan informasi pendidikan bagi siswa-siswinya tidak baik.

3. $H_{1\ :}$ Jika ***produktivitas*** program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung baik maka, pemenuhan informasi pendidikan bagi siswa-siswinya baik.

   $H_{0\ :}$ Jika ***produktivitas*** program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung tidak baik maka, pemenuhan informasi pendidikan bagi siswa-siswinya tidak baik.

5. $H_{1\ :}$ Jika efektivitas program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung baik maka, ***kebutuhan kognitif*** bagi siswa-siswinya baik.

   $H_{0\ :}$ Jika efektivitas program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung tidak baik maka, ***kebutuhan kognitif*** bagi siswa-siswinya tidak baik.

6. $H_{1\ :}$ Jika efektivitas program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung baik maka, ***kebutuhan afektif*** bagi siswa-siswinya baik.

   $H_{0\ :}$ Jika efektivitas program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung tidak baik maka, ***kebutuhan afektif*** bagi siswa-siswinya tidak baik.

7. $H_{1\ :}$ Jika efektivitas program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung baik maka, ***kebutuhan integratif personal*** bagi siswa-siswinya baik.

   $H_{0\ :}$ Jika efektivitas program *e-learning* SMA Laboratorium School UPI Bandung tidak baik maka, ***kebutuhan integratif personal*** bagi siswa-siswinya tidak baik.